



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 723-736

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembinaan Prestasi Olahraga di Kota Semarang pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah

Nanda Adi Nugroho^{1✉}, Mohammad Arif Ali²

Universitas Negeri Semarang

Email: nandaadi370@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ada beberapa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga prestasi merupakan salah satu olahraga yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Tentu olahraga prestasi sangat berpengaruh terhadap pemerintah agar bisa menggugulkan daerah atau atlet yang dibinanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dari DISPORA Kota Semarang dalam menghadapi POPDA Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dan penelitian ini didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam peneiitan ini menggunakan kuisisioner dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Hasil penelitian ini bahwa DISPORA Kota Semarang merekrut atlet dengan cara seleksi melalui kejuaraan POPDA Kota. Pelatih yang terpilih untuk mendampingi tim Kota Semarang pada POPDA Jawa Tengah mayoritas terpilih dari club yang dibina. Fasilitas, sarana dan prasarana di Kota Semarang kurang baik karena terkendala oleh anggaran. Faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet karena kurangnya fasilitas dan sarana dan prasarana, pelatih hanya satu untuk mencakup semuanya dan anggaran yang terkendala. Simpulan berdasarkan hasill dan pembahasan tersebut yait DISPORA Kota Semarang memiliki beberapa strategi dalam menghadapi kejuaraan POPDA Jawa Tengah dengan melakukan perekrutan pelatih dan atlet yang berkompeten agar mendapatkan hasil yang baik pada POPDA Jawa Tengah. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang yaitu dengan memberikan beberapa masukan serta motivasi lebih agar atlet maupun pelatih bersemangat dalam menghadapi kejuaraan POPDA Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Pembinaan olahraga, Prestasi olahraga, Pekan Olahraga Pelajar Daerah*

Abstract

There are several scopes of sports, including educational sports activities, achievement sports, and recreational sports. Achievement sports are one of the sports that are in demand by the people of

Indonesia. Of course, sports achievement is very influential on the government, so it can favor the region or the athletes it coaches. The purpose of this research is to find out how the strategy of Semarang City DISPORA is dealing with POPDA in Central Java. This study uses a qualitative method. The data and research were obtained from interviews and documentation. The instrument in this research is a questionnaire and documentation in the form of photos of activities. The results of this study show that Semarang City DISPORA recruits athletes through selection through the City POPDA championship. The majority of trainers selected to accompany the Semarang City team at POPDA Central Java were selected from the fostered clubs. Facilities and infrastructure in the city of Semarang are not good because they are constrained by the budget. Factors that affect athlete performance include a lack of facilities and infrastructure, only one coach to cover everything, and constrained budgets. The conclusion based on the results and discussion is that DISPORA Semarang City has several strategies for dealing with the Central Java POPDA championship by recruiting competent trainers and athletes to get good results at POPDA Central Java. The evaluation and improvement carried out by the Semarang City DISPORA involves providing some input and more motivation so that athletes and coaches are enthusiastic about facing the Central Java POPDA championship.

Keywords: *Regional Student Sports Week, Sports achievement, Sports coaching*

PENDAHULUAN

Dengan kondisi pertumbuhan pada penduduk yang cepat di sebuah negara berkembang termasuk Indonesia, dapat berdampak di berbagai aspek kehidupan bangsa. Dampak yang paling jelas adalah peningkatan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi penduduknya. Pemukiman yang tidak layak huni atau kumuh dapat menurunkan kualitas hidup dan menghambat pertumbuhan masyarakat. (Mulyadi, 2003:16). Menurut Prayitno (2016:1) jika luas kawasan kumuh terus meningkat, secara tidak langsung akan semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan frekuensi bencana baik alam maupun buatan dan ber-impact pula pada penurunan tingkat kesehatan masyarakat karena minimnya pelayanan sarana dan prasarana kawasan. Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi menghambat pembangunan dan dapat menyebabkan kemiskinan meningkat di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. (Rahmatullah, 2016:69).

Olahraga yang dijalankan dengan baik dan terstruktur akan menghasilkan badan yang sehat. Olahraga untuk anak muda dan orang dewasa tidak bisa disamaratakan karena seiring meningkatnya umur seseorang, maka semakin menurunnya kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga (Putra, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, olahraga tidak hanya mencari kesehatan dan kesenangan belaka, namun juga untuk mendapatkan prestasi. Prestasi dapat dicapai dengan adanya

pembinaan prestasi. Pembinaan prestasi bisa mulai dilakukan sejak usia dini, dengan menyusun program-program latihan yang baik sesuai dengan umur dan kemampuan atlet tersebut (Maradjabessy, 2020). Melalui pembinaan prestasi, individu dapat mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan, membangun karakter, mengatasi tantangan mental, dan memupuk nilai-nilai positif (Rohman, 2017).

Induk organisasi melakukan pembinaan baik di pusat maupun di daerah dengan memperkuat komunitas olahraga, memperluas pusat-pusat pengembangan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara bertahap dan berkesinambungan, olahraga prestasi dikembangkan dan dikembangkan lebih lanjut (Ulfah, 2019). Adanya pembinaan prestasi ini diharapkan atlet dapat maksimal dalam berlatih, namun tetap hal yang terpenting adalah keinginan sang atlet untuk berprestasi, dan manajemen sebagai alat bantu agar tujuan tersebut tercapai (Putra, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri atlet itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti program latihan, sarana dan prasarana, anggaran dan masih banyak lagi (Mukhamad Rizki Yulianto, 2019).

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu bentuk upaya mencari bibit dan pembinaan olahraga prestasi bagi pelajar khususnya di Kota Semarang. Prestasi yang didapatkan oleh tim Kota Semarang pada ajang kejuaraan POPDA menurun pada tahun 2022. Sebelumnya, Kota Semarang menempati peringkat pertama pada tahun 2019-2021. Namun, pada tahun 2022 peringkat Kota Semarang bergeser menjadi peringkat 2 karena kalah perolehan medali dari Kota Surakarta.

Adanya penurunan prestasi olahraga tim Kota Semarang pada ajang POPDA tahun 2022 membuat pertanyaan apakah strategi yang diterapkan oleh Kota Semarang berjalan baik atau kurang baik sehingga bisa menurun ke urutan dua di akhir Klasemen Pekan Olahraga Pelajar Daerah.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang diterapkan oleh DISPORA Kota Semarang pada ajang kejuaraan POPDA Jawa Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tim Kota Semarang pada ajang POPDA Jawa Tengah.
3. Mengetahui perbaikan dan evaluasi yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang

untuk meningkatkan prestasi pada ajang kejuaraan POPDA Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan DISPORA Kota Semarang pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Tengah.

Pendekatan dalam penelitian ini melakukan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lengkap terkait pembinaan prestasi olahraga pada DISPORA Kota Semarang dalam ajang POPDA Provinsi Jawa Tengah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek daerah yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti (Wahidmuri, 2017). Penelitian ini dilakukan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia yang bertempat di Jl. Pamularsih Raya 20, Bongsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah 50148.

Fokus Penelitian/Sampel dan Populasi

Fokus penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga pada DISPORA Kota Semarang dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pembinaan olahraga yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang pada ajang POPDA Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pembinaan prestasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, dengan memilih responden yang dianggap memiliki representatif dan memiliki informasi yang diperlukan terkait penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil dari 12 orang terdiri dari 3 pegawai DISPORA, 3 pelatih, 6 atlet yang memperoleh medali emas pada ajang POPDA Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

Sumber data yang digunakan berasal dari angket kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan hal penting yang tidak boleh terlewatkan dalam penelitian karena data dan informasi yang diterima dari wawancara merupakan informasi yang tepat (Herdayati & Syahrial, 2019). Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai atlet, pelatih, dan pegawai DISPORA Kota Semarang dalam pembinaan olahraga pelajar dan dalam proses ini juga bisa memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pembinaan prestasi olahraga dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

2. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan mengenai prestasi pembinaan olahraga yang dilakukan DISPORA Kota Semarang dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah tahun 2022. Dan proses ini bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data tambahan agar data yang diambil saat penelitian mempunyai bukti fisik. Adanya dokumentasi untuk bukti penelitian yang telah dilakukan berupa dokumen, laporan kegiatan, foto dan video mengenai pembinaan olahraga yang dilakukan DISPORA Kota Semarang dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data menggunakan:

1. Memperpanjang waktu penelitian untuk melihat apakah informasi yang diperoleh sudah benar, dengan kata lain memeriksa apakah informasi yang diperoleh sudah cukup atau belum.
2. Menaikkan tingkat ketelitian dan lebih memperhatikan urutan data yang diperoleh setelah perolehan dan penyerahan, sehingga peneliti dapat melihat apakah ada kesenjangan atau kegagalan pada data yang diperoleh.
3. Triangulasi membandingkan hasil data yang diperoleh dari subjek dan entah bagaimana dan dibandingkan dengan bahan referensi atau literatur paralel lainnya. Jika hasilnya berbeda, peneliti memvalidasi sumber data untuk mendapatkan informasi yang benar.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah penyampaian informasi adalah sebagai berikut:

1. Penyajian informasi yang dijadikan bahan wawancara tentang pekerjaan staf, pelatih dan atlet.
2. Penyajian informasi wawancara sebagai catatan wawancara. Informasi yang disajikan dalam survei terlebih dahulu diuji dengan menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi adalah metode yang menguji data atau informasi yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan valid dan dapat diterima dan dipertanggungjawabkan.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, artinya menguji data dari sumber data yang berbeda dari mana data dikumpulkan.

- b. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi referensi silang, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi secara bersamaan untuk sumber data yang sama (Sugiyono, 2016).

- c. Triangulasi Waktu

Maksud dari triangulasi waktu ini adalah waktu seringkali mempengaruhi keandalan informasi. Misalnya, pengumpulan data dilakukan pada pagi hari, sehingga informasi yang diberikan informan lebih tepat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam pekerjaan ini dilakukan dengan bantuan wawancara dan dokumentasi sedemikian rupa sehingga triangulasi metodenya adalah triangulasi sumber data.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti selama berada di objek penelitian (Rijali, 2019). Hasil analisis data tahap penyajian materi akan digunakan untuk menyusun deskripsi studi dokumenter capaian pembinaan olahraga pendidikan Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Tengah Tahun 2022 Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi DISPORA Kota Semarang dalam Kejuaraan POPDA

Rencana DISPORA selanjutnya yaitu ingin menambah jumlah cabor dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk membuat KKO di Kota Semarang. DISPORA juga

berkerja sama dengan Universitas Negeri Semarang untuk menjadi penguji dalam seleksi atlet. Atlet KKO berpusat di Gor Tri Lomba Juang untuk berlatih. Atlet juga di fasilitasi uang saku, makan, dan pelatih yang berstandar.

"Program rekrutmen atlet dalam ajang POPDA Provinsi tahun 2022 tidak hanya dari KKO saja, tetapi melakukan perekrutan pada atlet yang mengikuti ajang POPDA dari tingkat Kabupaten/Kota serta atlet yang mendapatkan juara berhak lanjut ke jenjang selanjutnya" (Pegawai DISPORA, 2023).

DISPORA memilih atlet dari seleksi terbuka yang memiliki kriteria tertentu dan melakukan seleksi kesehatan dengan pelatih untuk memilih atlet tersebut. Pelatih juga harus memiliki lisensi atau sertifikat pelatih minimal tingkat madya atau kota. Pelatih juga harus mempunyai program untuk atlet yang dibinanya agar atlet dan pihak DISPORA tahu bahwa pelatih memiliki target yang ingin dicapai. Atlet yang dikirim pada ajang kejuaraan POPDA sebanyak 238 atlet untuk tingkat provinsi.

"Atlet pelajar itu tidak berhenti di ajang POPDA tingkat provinsi ini, tetapi akan berjenjang dan atlet bisa mengikuti ajang selanjutnya yaitu POPNAS dan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah itu tidak hanya berlatih saja, jika ada event olahraga mereka bisa mengukur kemampuan dan mengasah hasil latihan" (Pegawai DISPORA, 2023).

Atlet sebelum terpilih untuk mengikuti POPDA tahun 2022 tingkat provinsi harus mengikuti POPDA Karisedan atau tingkat kota terlebih dahulu. Atlet yang berhasil keluar menjadi juara pada POPDA Karisedan berhak untuk lanjut mewakili Kota Semarang untuk tahap POPDA Provinsi. Atlet yang berhasil lanjut akan dikumpulkan untuk mengikuti *training camp* (TC) yang disediakan oleh DISPORA Kota Semarang.

"Program rekrutmen untuk pelatih yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang tidak sama dengan atlet seleksi terbuka. DISPORA Kota Semarang bekerja sama dengan induk cabang olahraga dan panpel untuk menunjuk pelatih. Rekrutmen dengan contoh di cabor panahan, setiap atlet punya pelatih yang berbeda, sehingga club panahan yang menyumbangkan atlet yang banyak maka pelatih dari club itu sebagai pelatih untuk mendampingi dan membina di ajang POPDA tingkat provinsi. Itu salah satu contoh DISPORA dalam merekrut pelatih". (Pegawai DISPORA, 2023).

DISPORA juga melakukan evaluasi terhadap pelatih dalam pembinaan atletnya. DISPORA menyiapkan dua sampai tiga pelatih untuk mendampingi para atlet yang akan mengikuti ajang POPDA tersebut. Namun, pelatih itu mencakup semuanya seperti pelatih teknik, strategi, dan mental. DISPORA juga menyiapkan pelatih fisioterapis dan pelatih ahli gizi dalam cabor tertentu, rata-rata pelatih mencakup semuanya.

"Traning Camp (TC) itu sangat penting bagi atlet yang mengikuti ajang atau event. Di dua tahun terakhir tidak ada TC sehingga atlet tidak bisa maksimal dan hanya diberikan tiga hari, umumnya TC itu minimal dua minggu. Atlet tidak bisa mencapai ketahanan fisik secara maksimal maupun recoverynya." (Pegawai DISPORA, 2023)

DISPORA Kota Semarang juga menyediakan fasilitas untuk berlatih, tetapi fasilitas di Kota Semarang masih belum menyeluruh. DISPORA bekerja sama dengan induk cabor untuk fasilitas tempat latihan dan DISPORA mengkoordinasikan dengan induk cabor tersebut.

"Sarana dan Prasarana itu sangat penting untuk menunjang performa atlet. Akan tetapi semua itu ada anggaran yang dikelurakan, DISPORA Kota Semarang terkendala oleh anggaran untuk fasilitas olahraga dan sarana dan prasarana. Tetapi DISPORA mensupport induk cabor dalam fasilitas yang dibutuhkan". (Pegawai DISPORA).

Setiap tahunnya DISPORA merekrut atlet yang diseleksi dengan evaluasi sebelumnya, dan didampingi penguji atau juri yang berkompeten di bidang cabornya" (Pegawai DISPORA, 2023).

2. Perekrutan Pelatih POPDA

Atlet yang berprestasi tidak lepas dari pelatih yang berkopeten yang sangat berperan dalam mendidik atau membina atlet. Perekrutan pelatih atau atlet menjadi program tahunan DISPORA Kota Semarang. Seleksi diadakan dari tingkat kabupaten yang dilaksanakan di 35 kabupaten di Jawa Tengah. Seleksi ini berlangsung sebelum POPDA tingkat Provinsi. Salah satu contoh perekrutan pelatih yang sesuai adalah perekrutan pelatih cabor panahan.

Pelatih yang mendampingi dalam cabor panahan direkomendasikan dari Pengkap, Pengkot Perpani untuk mendelegasikan pelatih untuk mendampingi di tingkat Provinsi. Pelatih yang diturunkan untuk mendampingi dua sampai tiga pelatih untuk mendampingi beberapa kontingen, dan ada 3 divisi dalam cabor panahan dan setiap devisi beda pelatih.

DISPORA juga memberikan *reward* bonus kepada pelatih dan atlet yang mencapai target atau berprestasi. Sehingga pelatih maupun atlet bisa menjadikan *reward* itu sebagai dorongan untuk berprestasi, selain itu pelatih dan atlet mendapatkan *reward* sesuai yang didapatkan atau yang diraih altet setiap cabang olahraga. Pelatih juga membantu penanganan atlet contohnya mental dan gizi.

3. Perekrutan Atlet POPDA

Atlet POPDA Semarang merupakan atlet yang dibina oleh suatu instansi pemerintah daerah yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Semarang. Dinas

Pemuda dan Olahraga Kota Semarang menyelenggarakan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) bagi siswa SD, SMP, dan SMA setiap tahunnya, dengan tujuan untuk mencari atlet-atlet pelajar yang potensial di masing-masing cabang olahraga. Atlet terpilih berdasarkan hasil kejuaraan POPDA setempat, sedangkan atlet terpilih harus mengikuti aturan yang ditetapkan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang.

Atlet POPDA Kota Semarang selalu diberikan program latihan dari pelatih agar menunjang kemampuan atlet tersebut. Tetapi pelatih atlet mencakup semuanya seperti pelatih fisik, teknik, strategi maupun psikologi atau mental. Pelatih juga membina atlet dengan caranya masing-masing contohnya ada yang menerapkan kedisiplinan untuk atlet. Dari situ atlet akan terbentuk karakter yang diinginkan pelatih.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Tim Kota Semarang pada POPDA Jawa Tengah

Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang ada dalam diri atlet itu sendiri. Atlet harus berusaha untuk memenuhi aspek tersebut untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

1. Faktor psikologi atlet

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelatih tim Kota Semarang tentang faktor psikologi, pelatih mengatakan bahwa mental merupakan hal penting dalam menunjang prestasi. Melatih mental bisa dilakukan dengan cara mengadakan uji coba pertandingan ataupun dengan semakin banyak latihan.

2. Faktor kebutuhan gizi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, atlet POPDA dari kota Semarang memiliki ahli gizi sehingga gizi yang diperlukan terpenuhi, namun pelatih tidak bisa mengontrol asupan makanan di rumah atlet masing-masing.

Faktor Eksternal

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pembinaan prestasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana yang ada di tim kota Semarang masih terbilang belum menyeluruh. Jadi jika ada salah satu cabor yang misalnya menggunakan salah satu fasilitas, maka cabor lainnya harus menunggu karena tidak ada lagi fasilitas yang bisa digunakan.

2. Faktor anggaran

Anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat masih kurang sesuai dengan kebutuhan tim kota Semarang pada ajang kejuaraan POPDA Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara, anggaran yang diberikan belum mencukupi sehingga cabor-cabor

harus pintar memaksimalkan anggaran yang ada.

3. Dihapuskannya PPLOPLD

Dihapuskannya PPLOPLD menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, didapatkan bahwa atlet yang tidak mengikuti PPLOPD berbeda jauh dengan atlet yang pernah mengikuti program tersebut. Atlet yang mengikuti program tersebut cenderung lebih baik performanya ketimbang atlet yang tidak mengikuti program tersebut.

Evaluasi dan Perbaikan

Evaluasi yang dilakukan yaitu harus memaksimalkan berapapun anggaran yang diberikan dan harus memaksimalkan program pembinaan mulai dari pemassalan, pembibitan sampai tahap akhir agar mencapai hasil prestasi yang maksimal.

Pembahasan

Strategi DISPORA Kota Semarang dalam POPDA tahun 2022

DISPORA Kota Semarang memiliki strategi yang telah disiapkan untuk mengikuti ajang tersebut. Promosi olahraga juga dapat diartikan sebagai upaya memperkenalkan olahraga kepada masyarakat umum. DISPORA juga merekrut atlet lewat ajang POPDA daerah atau Kabupaten/Kota terlebih dahulu setelah atlet yang mendapatkan juara, atlet tersebut menuju jenjang selanjutnya yaitu POPDA tingkat Provinsi. DISPORA lalu membuat program Kelas Khusus Olahraga (KKO) atlet dari KKO yang akan dibina untuk mengikuti event-event yang ada di daerah, provinsi maupun tingkat nasional dan internasional dan jenjang selanjutnya.

DISPORA Kota Semarang juga bekerja sama dengan guru olahraga, pelatih dan FIK UNNES untuk membantu menyeleksi atlet dan merekrut guru-guru olahraga, sehingga olahraga lebih dikenal lagi oleh para siswa-siswa yang berada di sekolah.

Dalam ajang ini DISPORA Kota Semarang memiliki target yang sangat besar. Sehingga segala hal sudah disiapkan oleh DISPORA Kota Semarang. Dalam hal ini DISPORA membina olahraga untuk punya prestasi yang maksimal di POPDA untuk mengasah dan kemampuan pelajar yang ada di Kota Semarang. Tentunya di setiap sekolah punya ekstrakurikuler olahraga, dari situ DISPORA yang menjadi bibit awal dari menjadi atlet.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Atlet POPDA Kota Semarang tahun 2022

Prestasi olahraga yang dicapai oleh atlet tentunya ada faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan atau perkembangan atlet. Ketersedian sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Dengan adanya sarana prasarana dan peralatan untuk berlatih atlet bisa menunjang performa atlet. Sehingga rasa semangat dan percaya

diri atlet pasti akan timbul untuk menjadi yang terbaik.

Untuk bisa mencapai target, DISPORA Kota Semarang mengadakan program Latihan untuk para atlet dan melakukan TC selama dua minggu minimal. Agar para atlet bisa focus untuk menjalani Latihan yang diberikan oleh pelatih cabor masing-masing.

Perbaikan dan Evaluasi

DISPORA Kota Semarang menjadi peringkat kedua dalam ajang POPDA Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Tentu hasil yang diperoleh DISPORA Kota Semarang perlu evaluasi dan perbaikan. DISPORA Kota Semarang melakukan evaluasi di setiap selesai kegiatan, dan perlu di perbaiki karena Kota Semarang turun menjadi peringkat kedua yang sebelumnya menjadi juara umum. Yang perlu dievaluasi kepada atlet, pelatih agar bisa mencapai target yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan untuk merekrut atlet yaitu tes seleksi.

Evaluasi adalah salah satu kegiatan atau elemen manajemen yang ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung terhadap kelompok sasaran, dan mengidentifikasi serta menganalisis akibat lain yang mungkin terjadi di luar masalah sosial.

SIMPULAN

1. Strategi yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang dalam mempersiapkan diri untuk ajang POPDA yaitu: a) DISPORA Kota Semarang melakukan perekrutan atlet secara terbuka dan pelatih ada yang ditunjuk dan ada juga yang berkompeten; b) DISPORA melakukan kerja sama dengan guru olahraga dalam lingkup sekolah untuk pemasalan olahraga dan club-club olahraga dan cabor induk, dan c) DISPORA bekerja sama untuk menyeleksi dan pembinaan dengan FIK UNNES.
2. Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi Atlet POPDA Kota Semarang tahun 2022. a) Sarana dan prasarana yang mumpuni tetapi kurang mendukung, tidak berstrandar. Dukungan dari pelatih, orang tua, dan support dari DISPORA Kota Semarang. b) Atlet dan yang berprestasi diberikan *reward* oleh DISPORA Kota Semarang. DISPORA Kota Semarang juga melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pembinaan terhadap atlet dan pelatih di naungan DISPORA Kota Semarang.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh DISPORA Kota Semarang dalam ajang kejuaraan POPDA Jawa Tengah dengan cara memperbaiki sistem perekrutan atlet dan pelatih serta memperbaiki jadwal latihan agar lebih terstruktur dengan baik sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada kejuaraan POPDA berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agara, W. A., & Faruk, M. (2022). Manajemen Pembinaan Olahraga Futsal Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 58–62. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/44270%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/download/44270/37677>
- Ambarwati, A. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. In *Media Nusantara Creative* (Issue April 2018). https://www.academia.edu/38353586/Pengertian_Organisasi_dan_Teori_Organisasi
- Charolin, K., Pujiyanto, D., Ilahi, B. R., & Sihombing, S. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se- Kabupaten Kepahiang. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Donie. (2016). Pembinaan Atlet Usia Muda. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(2), 175–186.
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Faizal Bahril, M., & Subagio, I. (2019). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga PABBSI dan PASI di Koni Kota Kediri. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–14.
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga Management of Sports Facilities and Infrastructure. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1–11.
- Haddar, A. Al. (2015). Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol 03(01), 274–285.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian*. 1–11.
- Herman. (2011). Psikologi Olahraga. *Ilara*, 2(2), 1–7.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*.
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*.

<https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>

- Komariyah, L. (2019). Pengaturan Gizi Untuk Atlet Cabang Olahraga Senam Artistik Putri. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 5(1), 35–43. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JKO/article/view/16243/9106>
- Maradjabessy, F. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 28–34. STKIP Kie Raha faujimaradjabessy91@gmail.com
- Mubarok, M. Z. (2016). Jurnal Olahraga. *Jurnal Olahraga*.
- Mukhamad Rizki Yulianto, N. W. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Tim Hockey Indoorputra Kabupaten Gresikdi Porprov 2019. 1–8.
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>
- Nurjaya, D. R. (2009). Tahapan Pembinaan Atlet Jangka Panjang. 7(1).
- Prasetyo, A. F., & Rudiana, R. D. P. (2020). Korelasi Fleksibilitas, Kecepatan, Indeks Masa Tubuh Dan Kelincahan Terhadap Pemain Futsal. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 138–144. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.820>
- Prasetyo, Y. (2015). KESADARAN MASYARAKAT BEROLAHRAGA UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL. *MEDIKORA*. <https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2819>
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Putra, I. D. S. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Futsal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 543–550.
- Rifa'i, I. (2019). Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Estrella Ifc Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07 no 02, 93–98.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen* (1st ed.). Inteligencia Media. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Rosalina, M., & Nugroho, W. A. (2020). Analisis Tingkat Percaya Diri dan Motivasi Pencak Silat Pada Popda Kota Cirebon Tahun 2018. *Jendela Olahraga*.

<https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6075>

- Saputra, A. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Tuban. In *Manajemen* (pp. 1–17).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Susan, E. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, & Muhammad Mahadir. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5816–5823.
- Ulfah, H. (2019). *Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Dalam Mendukung Prestasi Atlet Pada Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 6–10.
- Wahidmuri, D. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Wahyu, N. A. (2018). Peran Perkembangan Industri Olahraga dan Rekreasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Zufri, M. (2017). Peningkatan kualitas atlet pada KONI Kota Semarang dikaji dengan analisis value for money (studi kasus pada program pembinaan atlet). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 6(1), 69–83.